

ANALISIS KOMPARATIF USAHA TANI TEBU VARIETAS BL (BULU LAWANG) DAN PS 862 DI DESA SEBAUNG KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO

Ela Alfiansyah¹, Hikmatul Lutfi'ah²

1. Ela Alfiansyah,
Universitas Islam
Jember, Indonesia.
2. Hikmatul Lutfi'ah,
Universitas Islam
Jember, Indonesia.
3. Email
Korespondensi:
elaalfiansyah@gmail.com

ABSTRACT

“Comparative Analysis Of The Cane Farm Varietes Bl (Bulu Lawang) And PS 862 In Sebaung Village, Gending Sub-District, Probolinggo District.” That was taken from a real accurance, that most of farmers are prefer to planting both the varietes with many reason. The purpose of this research is to find out the income ratio of the farm cane farm bussines. Between farm varietes Bl (Bulu lawang) and PS 862. This research also using dercriptive analysis. Dercriptive analysis is a research method to researching a group of human, object, or event. The first instrument that used in this research is question for 30 farmers from each varietes. Method used in this sampling research is simply random sampling. Based on the result of the comparative analysis that using analysis test T Statistic, the result obtained is sig (2 tailed) 1,82 and 1,83. So tahat it can be interpreted if from the result of the analysis $H_0 : \mu_{BL}$ same as $NPST > 0,05$ so that ho accepted in the meaning of (There's no significant differences). While from $H_a : \mu_{BL}$ is not as same as μ_{PS} . So that conclution can be drawn that average income both of them are same of the testing (sta4tistic). Based on the hypotesis know that each farmers varietes Bl (Bulu lawang) and PS 862 have the chance in every harvest. This statement proved fit with the testing that's been done.

Keywords: Sugarcane, comparative analysis, income

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Usahatani Tebu Varietas Bl (Bulu Lawang) Dan PS 862 Di Desa Sebaung, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo.” Diambil dari sebuah kecermatan nyata, bahwa sebagian besar varietas tersebut petani lebih memilih menanam kedua dengan berbagai alasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio pendapatan usahatani tani tebu. Antara varietas tani Bl (Bulu lawang) dan PS 862. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis Deskriptif adalah metode penelitian untuk meneliti sekelompok manusia, objek, atau peristiwa. Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan untuk 30 petani dari masing-masing varietas. Metode yang digunakan dalam penelitian sampling ini adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil analisis perbandingan yang menggunakan uji analisis T Statistic diperoleh hasil sig (2 tailed) 1,82 dan 1,83. Sehingga dapat diartikan jika dari hasil analisis H_0 : BL sama dengan NPST 0,05 sehingga H_0 diterima dalam arti (Tidak ada perbedaan yang signifikan). Sedangkan dari H_a : BL tidak sama dengan PS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan keduanya sama dari pengujian (statistik). Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa setiap petani varietas Bl (Bulu lawang) dan PS 862 memiliki peluang dalam setiap panen. Pernyataan ini terbukti sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan.

Keywords: Tebu, analisis perbandingan, pendapatan

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian, hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian memiliki subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih di kenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor

perkebunan, karena pada umumnya subsektor berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar katulistiwa.

Menurut Devi dalam (Hafsah dalam Kartika ningsih, 2009), subsektor perkebunan di Indonesia memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah, serta berbagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti sumber daya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan.

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk memproduksi, biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali semusim misalnya tebu, sereh, nilam dan tembakau. Kebanyakan petani memilih tanaman tebu baik varietas BL atau PS 862 bukan hanya untuk memperoleh pendapatan saja melainkan agar gula yang di dapat lebih banyak, karena jika pendapatan tebu meningkat maka gula yang di dapat juga meningkat.

Akan tetapi Seringkali petani kurang memperhatikan manajemen usaha berkaitan dengan tenaga kerja, besarnya biaya, penerimaan maupun keuntungan usaha mereka. Maka dari itu, diperlukan analisis komparatif dari Varietas BL dan PS 862 di Kecamatan Sebaung Kecamatan Probolinggo agar nantinya dapat mengetahui dan membandingkan pendapatan dari kedua varietas tersebut. Kemudian melalui permasalahan tersebut kita dapat mengetahui Bagaimana perbandingan usaha tani varietas BL dan PS 862 di Desa Sebaung Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani tebu antara varietas BL dengan varitas PS 862 dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani tebu varietas BL dan PS 862.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Komparatif Usaha Tani Tanaman Tebu Varietas BL (Bulu Lawang) dan PS 862 di Desa Sebaung yang berada di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripif analisis yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada saat sekarang. Pengumpulan data responden diperoleh dari petani tebu varietas BL dan PS 862 di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini secara simple yaitu random sampling dimana tiap unit sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih. (Mufida Diah Lestari, 2017). Dalam penentuan jumlah responden peneliti menggunakan purposive sampling, dimana teknik pemilihan sampel berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti

berdasarkan tujuan dan maksud penelitian (Nasution dalam Erryka, 2015). Dengan jumlah anggota 15 petani dari masing-masing varietas yang diambil dari jumlah populasi varietas PS 862 sebanyak 30 dan BL (Bulu Lawang) sebanyak 35.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, data primer didapat dari petani dengan observasi dan proses wawancara. Data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari berbagai ins tansi yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, di Desa Sebaung Kecamatan Gending. Menurut Sugiono (2012), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk lebih mendalami responden spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menurut Sugiono (2012). Dokumentasi dapat diperoleh dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen merupakan hasil gambar yang berbentuk catatan dari peristiwa yang sudah terjadi, dokumen bisa berbentuk gambar ataupun tulisan.

Analisis data menggunakan :

Analisis Pendapatan Usaha Tani Tebu

Menurut Gustiana (2017) untuk mengetahui pendapatan usaha tani tebu varietas BL dan PS 862 adalah sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan ;

Π = Pendapatan

TR = Total Reveniue(Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Analisis Komparatif Usaha Tani Tebu

Menurut Made, (2010) untuk mengetahui perbandingan usaha tani tebu varietas BL dan PS 862 adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots (v)$$

Dimana :

x_1 = Pendapatan rata-rata usaha tani tebu varietas BL

x_2 = Pendapatan rata-rata usaha tani tebu varietas PS 862

s_1^2 = Varians usah tani tebu varietas BL

s_2^2 = Varians usaha tani tebu varietas PS 862

n_1 = Jumlah responden (Petani) tebu varietas BL

n_2 = Jumlah responden (Petani) tebu varietas PS 862

Hasil penelitian data yang diperoleh dianalisis dengan uji rata-rata atau uji t untuk mengetahui secara signifikan perbedaan pendapatan petani, data tersebut diolah dengan SPSS. Berikut kriteria dari uji t.

Kriteria uji:

- Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Total Produksi Usahatani

Biaya total usaha tani merupakan biaya yang terdiri dari, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) selain itu dalam usahatani kita mengenal adanya biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Tebu per 1 Hektar lahan.

Komponen Biaya	Tebu Varietas BL (Bulu Lawang) (Rp)	Tebu Varietas PS 862 (Rp)
----------------	--	------------------------------

A. Biaya Tetap		
1. Pajak Lahan	250.000	400.000
Rata-rata Biaya Tetap	250.000	400.000
B. Biaya variabel		
1. Bibit	691.379	709.590
2. Pupuk		
- Cair	1.142.931	1.213.115
- Kristal	576.414	238.484
3. Tenaga Kerja		
- Pengelolaan Lahan	548.966	587.459
- Penanaman	926.897	1.051.721
- Rewos	547.069	1.261.721
- Tebang	7.555.759	8.159.098
4. Transportasi		
- Angkut lokal	7.391.379	2,089,459
- Truk	6,686,552	6.516.393
- Makan Supir	344,397	286.557
Rata-rata Biaya Variabel	26.978.269	22.591.466
Total Biaya Rata-rata	27.228.269	22.991.466

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari beberapa komponen biaya di atas agar lebih rinci maka akan di jelaskan sebagai berikut:

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Pada lokasi penelitian ini pajak yang dikenakan oleh pemerintah atau peraturan dari pemerintah terhadap petani berkisar Rp. 250.000, - Rp.400.000 per hektar lahan. lahan yang digunakan adalah tegalan kemudian untuk varietas PS 862 menggunakan lahan persawahan sehingga biaya pajak yang dikeluarkan tiap tahun.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Berikut ini merupakan penjelasan terkait rincian biaya variabel yang sudah dikeluarkan oleh setiap petani.

Bibit

Untuk tebu varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 691,379 sedangkan untuk varietas PS 862 biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 709,590 per hektar lahan.

Pupuk Cair

pengeluaran biaya untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 1,142,931 sedangkan untuk varietas PS 862 sebesar Rp. 1,213,115 perhektar lahan.

Pupuk Kristal

Untuk varietas BL(Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 576,414 sedangkan untuk varietas PS 862 sebesar Rp. 236,484 per hektar lahan.

Penanaman

Untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang diekluarkan sebesar Rp. 926,897 sedangkan untuk varietas PS 862 sebesar 1,051,721.

Pemupukan

varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.566,552 sedangkan untuk varietas PS 862 biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 477,869 per hektar lahan.

Rewos

Untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan petani terhadap tenaga kerja sebesar Rp. 547,069 sedangkan untuk varietas PS 862 sebesar Rp. 1.261,721 dalam per hektar lahan,

Tebang

Untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 7,55,759 sedangkan untuk varietas PS 862 biaya yang di keluarkan oleh petani sebesar Rp. 1,051,721 dalam per hektar lahan.

Angkut Lokal

Untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 7,391,379 dikarenakan tebu untuk varietas tersebut memiliki ukuran yang besar dan memiliki berat yang

lebih tinggi dibandingkan varietas PS 862 Sedangkan untuk varietas PS 862 adalah sebesar Rp. 2,089,459 setiap per hektar lahan.

Truk

Untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.6,686,552 sedangkan untuk varietas PS 862 biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 6,516,393 dalam satu hektar lahan.

Makan Supir

untuk varietas BL (Bulu Lawang) biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 344, 397 sedangkan untuk varietas PS 862 biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp.286,557 per hektar lahannya.

Penerimaan Total Usaha Tani Tebu

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil jumlah kali hasil produksi dengan harga hasil produksi, dan dihitung dalam satuan rupiah. Berikut ini merupakan rata-rata penerimaan total yang diterima oleh petani yang melakukan usahatani tebu varietas BL (Bulu Lawang) dan varietas PS 862.

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Tebu per 1 Ha Lahan.

Uraian	Tebu Varietas BL (Bulu Lawang)	Tebu varietas PS 862
1. Produksi (Kw)	1.282	1.300
2. Harga/Kw (Rp)	14.052	14.344
3. Penerimaan (Rp)	69.361.724	75.481.967

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Produksi sebesar 1,282 Kw dengan harga sebesar Rp. 14.052,- maka penerimaan total yang diterima oleh petani varietas BL (Bulu Lawang) adalah sebesar Rp. 69.361.724,- sedangkan dengan produksi sebesar 1,300 Kw dengan harga sebesar Rp. 14.344,- maka penerimaan total yang diterima oleh petani varietas

PS 862 adalah sebesar Rp. 75.481.967,-. Sedangkan untuk mencari perbandingan penerimaan antara kedua varietas tersebut menggunakan uji t statistik dan nilai yang diperoleh pada saat menggunakan uji tersebut adalah sig.(2-tailed) sebesar 482 dan 483 sehingga bisa di artikan jika dari hasil analisis itu $H_0: \mu_{BL} = \mu_{PS}$ $t > 0,05$ maka H_0 diterima dalam artian (Tidak ada pengaruh yang signifikan) sedangkan untuk $H_a: \mu_{BL} \neq \mu_{PS}$, maka kesimpulan rata-rata penerimaan keduanya sama dalam uji (Statistik).

Pendapatan Usaha Tani Tebu

Tabel 3. Pendapatan Usaha Tani Tebu per 1 Ha Lahan

Uraian	Tebu Varietas BL (Bulu Lawang)	Tebu Varietas PS 862
1. Penerimaan Total	69.361.724	75.481.967
2. Biaya Total	27.228.293	22.991.467
Pendapatan	42.133.431	52.490.500

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan yang di terima oleh petani dalam masing-masing varietas tersebut. Untuk varietas BL (Bulu lawang) petani menerima pendapatan tebu dalam satu hektar sebesar Rp. 42,133,431, sedangkan untuk varietas PS 862 petani menerima pendapatan dalam satu hektar sebanyak Rp. 52,490,500 per musim panen.

Dalam pengujian pendapatan ini maka analisis yang digunakan adalah uji t statistik dimana pada uji ini melalui aplikasi SPSS, data yang diperoleh dalam uji tersebut adalah sig (2 tailed) adalah 1,82 dan 1,83 sehingga bisa di artikan jika dari hasil analisis tersebut $H_0: \mu_{BL} = \mu_{PS}$ $t > 0,05$ maka H_0 diterima maka (Tidak ada perbedaan yang signifikan) sehingga bisa di tarik

kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan varietas BL (Bulu Lawang) dan PS 862 adalah sama.

KESIMPULAN

1. Dalam hasil penelitian ini pendapatan yang diterima oleh petani dalam jangka waktu sekitar satu tahun yaitu, untuk petani Varietas BL (Bulu Lawang) sebesar Rp. 42.133.431 sedangkan untuk petani varietas PS 862 sebesar Rp. 52.490.500.
2. Dari data yang diperoleh tersebut maka masih di analisis menggunakan uji t statistik hasil yang diperoleh adalah sig (2 tailed) 1,82 dan 1,83 sehingga bisa di artikan jika dari hasil analisis tersebut $H_0: \mu_{BL} = \mu_{PS}$ $t > 0,05$ maka H_0 diterima dalam artian (Tidak ada perbedaan yang signifikan) sehingga bisa di tarik kesimpulan rata-rata pendapatan keduanya adalah sama.

SARAN

1. Kepada petani tebu antara varietas BL (Bulu Lawang) untuk lebih memperhatikan dalam hal penanaman agar nantinya pendapatan dan hasil tebu yang diperoleh berkualitas.
2. Kepada pemerintah, hendaknya pemerintah lebih menaikkan harga untuk tiap tahunnya agar petani yang luas lahannya sedikit bisa mendapatkan hasil yang cukup banyak.
3. Kepada peneliti lain, dapat meneliti mengenai pendapatan usaha tani dengan lebih dari dua perbandingan agar pengetahuan yang di dapat melebihi penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Permata Sari, 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Gula Tumbu*. Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
- Erryka. 2015. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso*.
- Gustiana. 2017. *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usaha Tani Tebu Rakyat di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*
- Made Antara, 2010. *Analisis Produksi dan Komparatif antara Usaha Tani Jagung Hibrida dengan Non Hibrida* di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi
- Mufida, Diah Lestari. 2017 *Analisa Usaha Tani Tebu (Studi Kasus di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)*
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Ceatakan ke-17- Alfabeta, Bandung.